

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Tempat, dan Waktu Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiono (2007:17) “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih”.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011 – 2014 dimana data tersebut dapat diakses melalui website *http://www.idx.co.id*.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari Desember 2015 sampai dengan Juli 2016 yang digambarkan dalam table III.1 dengan uraian kegiatan sebagai berikut :

Table III.1
Daftar Tabel Penelitian

No	Jenis kegiatan	2015	2016							
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	
1	Pengajuan Judul									
2	Pembuatan Proposal									
3	Bimbingan Proposal									
4	Seminar Proposal									
5	Pengumpulan Data									
6	Penyusunan dan Bimbingan skripsi									
7	Seminar Hasil									
8	Ujian									

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:13): “Data kuantitatif merupakan suatu karakteristik dari suatu variabel yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentuk angka”.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:115), “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi penelitian ini adalah Seluruh laporan keuangan perusahaan manufaktur yang ada pada Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Definisi sampel menurut Sugiyono 2010 adalah “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampai benar – benar mewakili dan dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah “Purposive sampling”.

Menurut Sugiyono (2008 : 66) “Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011 – 2014
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor dalam periode 2011 – 2014
- c. Perusahaan memiliki data yang lengkap mengenai variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas, maka diperoleh perusahaan yang menjadi sampel penelitian berjumlah 32 perusahaan manufaktur. Perusahaan – perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel III.2 ini.

Tabel III.2
Sampel Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2015

No	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1.	PT. Akasha Wira International. Tbk	ADES
2.	PT. Alaska Industrindo. Tbk	ALKA
3.	PT. Alumindo Light Metal Industri.Tbk	ALMI
4.	PT. Asahimas Flat Glass. Tbk	AMFG
5.	PT. Asiaplast Industries. Tbk	APLI
6.	PT. Astra International. Tbk	ASII
7.	PT. Indo Kordsa. Tbk	BRAM
8.	PT. Berlina. Tbk	BRNA

9.	PT. Ekadhanna International. Tbk	EKAD
10.	PT. Eterindo Wahanatama. Tbk	ETWA
11.	PT. Fajar Surya Wisesa. Tbk	FASW
12.	PT. Fast Food Indonesia. Tbk	FAST
13.	PT. Gajah Tunggal. Tbk	GJTL
14.	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna. Tbk	HMSP
15.	PT. Indal Alumunium Industri. Tbk	INAI
16.	PT. Kedawung Setia Industri. Tbk	KDSI
17.	PT. Kalbe Farma. Tbk	KLBF
18.	PT. Lion Metal Work. Tbk	LION
19.	PT. Lion Mesh Prima. Tbk	LMSH
20.	PT. Malindo Feedmill. Tbk	MAIN
21.	PT. Merek. Tbk	MERK
22.	PT. Multi Bintang Indonesia. Tbk	MLBI
23.	PT. Prima Alloy Steel Universal. Tbk	PRAS
24.	PT. Ricky Putra Globalindo. Tbk	PYFA
25.	PT. Nippon Indosari Corporindo. Tbk	ROTI
26.	PT. Semen Gresik. Tbk	SMGR
27.	PT. Selamat Sempurna. Tbk	SMSM
28.	PT. Indo Acitama. Tbk	SRSN
29.	PT. Nusantara Inti Corpora. Tbk	UNIT
30.	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company. Tbk	ULTJ

31.	PT. Unilever Indonesia. Tbk	UNVR
32.	PT. Voksel Elektrik. Tbk	VOKS

Sumber: *Bursa Efek Indonesia (Data diolah)*

D. Definisi Operasional Variable

Variabel itu sendiri dalam konteks penelitian menurut Sugiyono 2010 sebagai berikut :

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

1. Variable independen, yaitu ROA, ROE, EPS, NPM

Variable independen adalah variable yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variable dependen dan mempunyai hubungan positif dan negative bagi variable dependen lainnya. Variable yang digunakan adalah ROA, ROE, EPS, NPM.

a. Return On Assets (ROA)

Return On Assets(ROA), merupakan perbandingan laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Guinan 2009 : 307)

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan untung menghasilkan keuntungan.

b. Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri. Semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Rumus: } \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

ROE menunjukkan berapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan dengan uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham (Guinan 2009 : 308). Hasil dari rasio ini menggambarkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan investasi para pemegang saham dalam menentukan profitabilitas selama periode yang dihitung.

c. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{jumlah lembar saham beredar}}$$

Rasio ini menunjukkan laba bersih yang bersih diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama periode tertentu yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham.

d. Net Profit Margin (NPM)

Rasio untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan. Disamping itu rasio ini juga bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi total pengeluaran biaya-biaya dalam perusahaan.

semakin efisiensi suatu perusahaan dalam mengeluarkan biaya-biaya, maka semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

2. Variable Dependen, yaitu *Harga Saham*

Variable dependen adalah variable yang dipengaruhi oleh besarnya variable independen. Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham dalam penelitian ini adalah harga penutup (*closing price*) setiap akhir tahun. Harga suatu saham pada hakikatnya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham yang bersangkutan (Almilia dan Sulistyowati, 2007)

$$\text{Phsit} = (\text{Hsit} - \text{Hsit-1}) / \text{Hsit-1}$$

Keterangan

PHSit = Perubahan harga saham perusahaan i pada periode t.

HSit = Harga saham perusahaan i pada periode t.

HSit-1 = Harga saham i pada periode t-1.

E. Teknis Analisis Data

Keseluruhan data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis untuk dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian asumsi klasik yang kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi dan pengujian hipotesis.

Uji penyimpangan asumsi klasik menurut Ghozali (2009) terdiri dari uji multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas, dan uji normalitas.

1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Duwi (2010:36) “uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak”.

b. Uji Heterokedasitas

Menurut Duwi (2010:67) “uji heterokedasitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedasitas”.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Duwi (2010:75) uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan varian ceinflation factor (VIF) yaitu:

1. Nilai tolerance >0.10 dan nilai VIF < 10 maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

2. Nilai tolerance < 0.10 dan nilai VIF > 10 maka disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

2. Analisa Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variable dependen dapat diprediksi melalui variable independen secara individual. Analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variable dependen dapat dilakukan dengan menaikkan dan menurunkan keadaan variable independen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

a : konstanta atau harga Y bila $X = 0$

B : koefisien regresi

X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai

Tertentu

3. Pengujian Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Model regresi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F (simultan) dan uji t (parsial). Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan pengujian yaitu uji-F dan uji-t.

a. Uji – F

“Uji–F digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen” (Priyanto, 2010). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%, dengan level of confidence 95% ($\alpha = 0.05$) dan degree of freedom (n- k) dan (k-1) dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Ho = Tidak semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Ha = Semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi Fhitung dengan Ftabel dengan ketentuan:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak untuk $\alpha = 5\%$,
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ha diterima dan Ho ditolak untuk $\alpha = 5\%$.

b. Uji – t

“Uji – t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel dependennya” (Priyanto, 2010). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%, dengan level of confidence 95% ($\alpha = 0.05$) dan degree of freedom (n – k-1), dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut

H_0 = Tidak semua variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

H_a = Semua variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi thitung dengan tabel dengan ketentuan:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak untuk $\alpha = 5\%$,
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak untuk $\alpha = 5\%$

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1 Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variabel- variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.